

**PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN HUTANG JANGKA PANJANG
TERHADAP PROFITABILITAS**

Leni Hartati, Bambang Santoso Marsoem

Universitas Tangerang Raya, Universitas Mercubuana

ARTICLE INFO

Keywords: Short-Term Debt, Long-Term Debt, Profitability (ROE)

Kata Kunci: Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Profitabilitas (ROE)

Corresponding author:

Leni Hartati
lenihrt@gmail.com

Abstract: Financial ratio analysis is an activity to analyze financial statements by comparing one account with other accounts in the financial statements, the comparison can be between accounts in the balance sheet financial statements and profit and loss. The purpose of this research is to study the effect of short-term debt and long-term debt on return on equity (ROE). This study uses three indicators, namely the ratio of short-term debt and long-term debt ratio, to see the effect on profitability as measured by using return on equity. This study uses the sample of this research is the basic chemical industry sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015 - 2020. The sample that can be observed is 42 units during the six years of the study. The sampling method used is purposive sampling. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variable short-term debt has a positive and significant effect on profitability, this can be seen with a significance level with a value of $0.039 < 0.05$. Long-term debt variable has a negative and insignificant effect on profitability, this is also seen with a significance level with a value of $0.753 > 0.05$.

Abstrak: Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun-akun lain dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut dapat antara akun-akun dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap return on equity (ROE). Penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu rasio utang jangka pendek dan rasio utang jangka panjang, untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan return on equity. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian ini adalah sektor industri kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2020. Sampel yang dapat diamati adalah 42 unit selama enam tahun penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat dilihat dengan tingkat signifikansi dengan nilai $0,039 < 0,05$. Variabel hutang jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini juga terlihat dengan tingkat signifikansi dengan nilai $0,753 > 0,05$.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdirinya suatu perusahaan pada prinsipnya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan tersebut yaitu untuk terus maju dan berkembang. Untuk melihat kemajuan sebuah perusahaan dapat dilihat dari segi keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Pada masa seperti ini, persaingan didunia bisnis sangat ketat antara satu perusahaan dengan yang lainnya apalagi dengan terjadinya pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia saat ini. Perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitasnya baik dalam hal produk maupun pelayanan. Perusahaan dihadapkan pada suatu keputusan penting untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba melalui pengelolaan manajemen yang tepat. Saat ini persaingan bisnis tidak hanya dari dalam negeri saja tetapi sudah mencakup dalam skala global. Salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk mengikuti persaingan bisnis adalah pengelolaan keuangan.

Pada kondisi ini perusahaan harus siap dalam menghadapi persaingan bisnis untuk dapat terus maju. Dalam menghadapi persaingan perusahaan perlu menyediakan dana yang cukup besar untuk mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan dana yang besar tersebut, perusahaan membutuhkan sumber pendanaan dari luar seperti hutang.

Tidak sedikit perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber dananya dibandingkan dengan sumber ekuitas karena pada umumnya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan yang menggunakan hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan, sehingga pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan lebih kecil. Penghematan pajak penghasilan merupakan suatu manfaat yang menguntungkan bagi perusahaan, tetapi hal terpenting yang perlu diingat oleh setiap perusahaan, bahwa dalam penggunaan hutang jangka pendek dan jangka panjang akan menimbulkan kewajiban finansial, baik dalam bentuk pembayaran bunga maupun angsuran pokok pinjaman. Oleh karena itu setiap perusahaan harus berhati-hati dalam penggunaan sumber dana yang berasal dari hutang, agar tidak menimbulkan kesulitan likuiditas jangka panjang, dalam artian perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang tepat pada waktunya, yang dapat berakibat pada resiko kebangkrutan.

Pengertian hutang sendiri adalah suatu kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum di penuhi, hutang juga dapat di lihat sebagai sumber modal atau sumber dana untuk perusahaan yang diterima terhadap kreditur.

Hutang jangka pendek adalah peminjaman dana atau kewajiban yang sifatnya darurat namun tetap bisa dikembalikan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Dalam dunia bisnis, hal ini biasa juga disebut sebagai liabilitas lancar yang mana selalu dilakukan oleh para pemilik usaha, baik itu kecil, menengah bahkan hingga *enterprise*. Namun pada situasi jenis hutang ini, jarang sekali ada pemilik usaha yang harus melakukan kebijakan dividen demi menutupi hutangnya. Sebab, mereka sudah memperhitungkan sejak awal besaran pinjaman yang akan dilakukan dengan keberadaan uang didalam aktiva masing-masing.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dibayar dan dilunasi dalam tempo waktu yang relatif lama, atau lebih dari satu periode akuntansi. Penggunaan hutang jangka panjang dalam perusahaan mempunyai peranan yang penting, dengan adanya sumber pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang maka perusahaan dapat membiayai segala kebutuhan usahanya yang membutuhkan dana yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama bagi perusahaan untuk memperoleh hasil atau laba dari usaha tersebut yang kemudian digunakan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu keperluan perusahaan yang biasa menggunakan hutang jangka panjang adalah perluasan usaha atau ekspansi.

Perusahaan dihadapkan pada suatu keputusan penting untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba melalui pengelolaan manajemen yang tepat. Semakin tinggi profitabilitas yang di miliki oleh sebuah perusahaan maka berarti akan semakin baik juga nilai perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jadi rasio kemampulabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen keuangan perusahaan, karena rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat pengelolaan suatu perusahaan. Sebagian besar *stakeholder* perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja suatu perusahaan terkait.

Adapun pengertian dari profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri” (Sujarweni, 2020: 114). Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting dari masalah laba saja, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah dengan menghitung profitabilitasnya. Berhubungan dengan itu, maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik profitabilitas maksimal dari pada laba maksimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan, asset, atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 22: 2015).

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti ini dapat menjelaskan atau memberikan gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Rasio *profitability - Rentabilitas*, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur berapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva, maupun laba dan modal sendiri.

Return On Equity

Menurut Sugiono dan Untung (2016: 68) Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. *Return on equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan *rentabilitas* modal sendiri (RMS).

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Perusahaan dapat menggunakan rasio *profitability* secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio *profitability* yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa

perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang di anggap perlu di ketahui (Hery, 193: 2016).

Hutang Jangka Pendek

Menurut Sugiono dan Untung (2016: 44) hutang jangka pendek adalah seluruh kewajiban perusahaan yang harus dilunasi-dibayar dalam tempo kurang dari satu tahun. Penegasan hutang lancar karena sumber hutang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Rasio hutang jangka pendek ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar porsi hutang jangka pendek terhadap modal. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hutang jangka pendek terhadap modal:

$$\text{Short term debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Short Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Hutang Jangka Panjang

Menurut Fahmi (2015: 167) hutang jangka panjang sering juga disebut dengan hutang tidak lancar. Penyebutan hutang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber hutang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu saat dijual kembali.

Menurut Kasmir (2018: 159) Hutang jangka panjang adalah rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hutang jangka panjang terhadap modal:

$$\text{Long term debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut Nikolaus (2019: 3) penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Menurut Creswell, didalam Nikolaus (2019: 4) menyatakan “penelitian kuantitatif menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data *numeric* yang di analisis menggunakan metode berbasis matematika, utamanya statistik”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan empiris. Dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan terkait.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukan penelitian ini adalah di Indonesia dengan pengambilan data melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan juga website masing – masing perusahaan perusahaan Sektor Industri Dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2020.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data, Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. Sugiyono (2019: 194) mengemukakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu dengan cara memanfaatkan laporan keuangan yang tersedi di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi BEI yaitu [http: --www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan pada *website* resmi perusahaan-perusahaan terkait tahun 2015 - 2020.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2019; 149) Statistik paramateris memerlukan terpenuhi banyak asumsi, asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan harus homogen. Maka dari itu dilakukan uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2018: 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2018: 137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

c. Uji Multikolenaritas

Menurut Imam Ghozali (2018: 107) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas atau variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2018: 111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Persamaan Regresi

Bentuk dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

$Y = Profitability$

$a = konstanta$

$b = koefisien regresi$

$X_1 = Short Term Debt$ (Hutang Jangka Pendek)

$X_2 = Long Term Debt$ (Hutang Jangka Panjang)

$e = Tingkat kesalahan$

Pengujian Hipotesis

Sutopo dan Slamet, dalam Zainatul Muffarikoh (2020: 71) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi”.

a. Uji t (t-Test)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

H₁ = 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

H₂ ≠ 0, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

Menentukan taraf signifikan, taraf signifikan dalam penelitian ini adalah 95% atau α = 5%, dengan kriteria pengambilan kesimpulan:

- a) Jika t hitung ≤ t tabel atau nilai signifikan (α) ≥ 0.05, maka H₁ diterima.
- b) Jika t hitung ≥ t tabel atau nilai signifikan (α) ≤ 0.05, maka H₂ ditolak.

Uji F (Uji secara Simultan)

Menurut Imam Gozali (2016: 154) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Perumusan hipotesisnya:

H₁: b₁=b₂=b₃=b₄=0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel secara bersama-sama.

H2: $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pada uji ini dilakukan uji satu sisi dengan tingkat signifikan (α)=5% untuk mendapatkan nilai F tabel. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) ≥ 0.05 , maka H1 diterima.
- Jika $F_{hitung} \geq F_{table}$ atau nilai signifikan (α) ≤ 0.05 , maka H2 diterima.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.06695125
Most Extreme Differences	Absolute	0.133
	Positive	0.133
	Negative	-0.081
Test Statistic		0.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26, 2021

Dari tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,139. Sehingga dapat disimpulkan data memiliki distribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.043	.013		3.408	.002
	SHORT TERM DEBT	.002	.006	.048	.291	.773
	LONG TERM DEBT	.024	.027	.148	.887	.380

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26, 2021

Dari tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa variabel hutang jangka pendek mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,773. hutang jangka panjang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,380. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

Model		Coefficients ^a					
		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	0.099	0.021		4.788	0.000	
	SHORT TERM DEBT	0.017	0.010	0.276	2.721	0.093	0.907
	LONG TERM DEBT	-0.014	0.045	-0.051	-2.317	0.753	0.907

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26, 2021

Dari tabel hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa hasil nilai tolerance pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,1 yaitu 0,907 dan nilai VIF pada setiap variabel kurang dari 10 yaitu 1,102. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.296 ^a	.488	.441	.0686465	1.743

A. Predictors: (Constant), Long Term Debt, Short Term Debt

B. Dependent Variable: Profitability

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26, 2021

DW = 1.743

dL = 1.4073 (didapat dari kolom tabel Durbin Watson)

dU = 1.6061 (didapat dari kolom tabel Durbin Watson)

4-dL = 4-1.4073 = 2.5927

4-dU = 4-1.6061 = 2.3939

Penelitian ini menggunakan 7 perusahaan yang diamati selama 6 tahun, maka terdapat 42 unit sampel yang diteliti. Lalu, model regresi ini menggunakan 2 variabel independen sehingga nilai k=2. Berdasarkan jumlah sampel dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperoleh nilai dU dari tabel sebesar 1.6061 dan dL 1.4073.

Model regresi di atas dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berada diantara dU (1.6061) dan 4-dU (2.3939). Dari hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka didapatkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini. Hal itu terjadi karena nilai Durbin Watson pada tabel 4-8 berada diantara dU dan 4-dU.

Uji Persamaan Regresi

Tabel 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.099	0.021		4.788	0
	SHORT TERM DEBT	0.017	0.01	0.276	2.721	0.039
	LONG TERM DEBT	-0.014	0.045	-0.251	-2.317	0.753

a. Dependent Variable: PROFITABILITY

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26, 2021

Berdasarkan tabel coefficient diatas dapat diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,099 + 0,017X_1 + (-0,014)X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitability

a = konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = Hutang Jangka Pendek

X_2 = Hutang Jangka Panjang

e = Tingkat kesalahan

koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- Tanda - tanda koefisien regresi mencerminkan hubungan antar variabel independen (Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang) dengan variabel dependen (profitabilitas). Tanda (+) berarti terdapat hubungan yang positif atau searah antar variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan tanda (-) berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin meningkat nilai variabel independen maka semakin meningkat pula nilai variabel dependen.
- Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 0,099 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,099 satuan, dengan asumsi variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi.
- Koefisien regresi variabel Hutang Jangka Pendek sebesar 0,017 menunjukkan bahwa jika variabel struktur modal meningkat satu satuan maka variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,017 satuan dengan ketentuan variabel lain yang konstan.
- Koefisien regresi variabel Hutang Jangka Panjang sebesar -0,014 menunjukkan bahwa jika variabel hutang jangka panjang meningkat satu satuan maka variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -0,014 satuan dengan ketentuan variabel lain yang konstan.
- Variabel independen yang paling dominan adalah variabel hutang jangka pendek dilihat dari nilai *Standardized Coefficients*, terdapat beta sebesar 0,276. Sedangkan beta hutang jangka panjang hanya -0,251.

Uji t (t – Test)

Mengacu pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik t antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel hutang jangka pendek memiliki nilai t hitung sebesar 2,721 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039. Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa T hitung sebesar 2,721 hasil ini lebih besar dari T Tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan signifikan hal ini dapat dilihat dengan tingkat signifikansi dengan nilai $0,039 < 0,05$ yang berarti hutang jangka pendek signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel hutang jangka panjang memiliki nilai T hitung sebesar -2,317 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,753. Diketahui bahwa T hitung sebesar -2,317 hasil ini lebih besar dari T Tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak dan bisa dikatakan variabel hutang jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, namun tidak signifikan hal ini juga dilihat dengan tingkat signifikansi dengan nilai $0,753 > 0,05$ yang berarti hutang jangka panjang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Uji F

Hasil uji F hitung menunjukkan variable independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variable dependen. Hasil uji F hitung dapat dilihat dari tabel anova, nilai F hitung bisa dilihat dari p – value pada tabel, dengan dasar pengambilan keputusan :

Apabila probabilitas $<0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Apabila probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menurut Imam Gozali (2016: 96) uji F dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan nilai F dengan nilai F menurut tabel. Bila F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .

Tabel 6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.018	2	0.009	3.870	.168 ^b
	Residual	0.184	39	0.005		
	Total	0.201	41			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), HUTANG JANGKA PANJANG, HUTANG JANGKA PENDEK

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26, 2021

Rumus mencari F Tabel :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

F tabel = ($k;n-k$)

F tabel = (2;42-2)

F tabel = 2;40

F tabel = 3,232

Berdasarkan dari tabel perhitungan diatas diperoleh nilai F sebesar 3,870 dan tingkat signifikansi sebesar 0,168. Dilihat dari nilai uji F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $3,870 > 3,232$ sehingga bisa dikatakan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya, dimana nilai signifikansi $0,168 > 0,05$. Dengan ini variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Tabel 7

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296 ^a	0.488	0.441	0.0686465
a. Predictors: (Constant), LONG TERM DEBT, SHORT TERM DEBT				

Sumber :

Data diolah

SPSS Versi

26, 2021

R. Square = 0,488

Nilai R Square atau koefisien determinasi menunjukkan model regresi oleh interaksi variabel bebas. Nilai Koefisien Determinasi yang diperoleh adalah 0,488 yang dihitung terhadap variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 48,8% terhadap variabel terikat profitability dan sisanya yaitu sebesar 51,2% (100% - 48,8%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa T hitung sebesar 2,721 hasil ini lebih besar dari T tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak dengan ini didapat bahwa variabel hutang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal dapat dilihat dengan tingkat signifikansi dengan nilai $0,039 < 0,05$ yang berarti hutang jangka pendek signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini disebabkan karena hutang jangka pendek pada setiap perusahaan yang diteliti hampir seluruhnya memiliki jumlah lebih besar dari pada hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek memiliki presentase sebesar 76% dari total hutang yang dimiliki perusahaan, dengan meningkatnya hutang jangka pendek ini bisa bisa menandakan mobilitas perusahaan ikut meningkat, tentunya dalam hal ini juga membuat tingkat profitabilitas juga meningkat, hutang jangka pendek juga dinilai lebih cepat untuk mendapatkan keuntungan karena hutang jangka pendek ini biasanya digunakan untuk pembelian bahan baku kepada *supplier*, dengan

meningkatnya pembelian bahan baku ini menandakan tingginya angka produksi hal ini juga diharapkan dapat melancarkan siklus keluar masuknya aliran dana untuk dapat digunakan dalam memenuhi segala kebutuhan perusahaan.

Pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa Variabel hutang jangka panjang memiliki nilai T hitung sebesar -2,317 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,753. Diketahui bahwa T hitung sebesar -2,317 hasil ini lebih besar dari T Tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak dan bisa dikatakan variabel hutang jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini juga dilihat dengan tingkat signifikansi dengan nilai $0,753 > 0,05$ yang berarti hutang jangka panjang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara hutang jangka panjang dan profitabilitas, maka semakin besar hutang maka akan semakin menurunkan profitabilitas yang diperoleh.

Penyebab hutang jangka panjang tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas namun berpengaruh negatif dapat juga disebabkan apabila jumlah dana yang dihimpun meningkat maka biaya yang harus dikeluarkan perusahaan juga akan semakin meningkat sehingga, akan mempengaruhi dari pertumbuhan pendapatan. Apabila adanya peningkatan beban hutang namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan maka hal tersebut akan menyebabkan penurunan profit perusahaan dan hal terburuk yang mungkin terjadi pada perusahaan akan mengalami kerugian.

Kedua tersebut dapat disebabkan oleh kurang maksimalnya perusahaan dalam mengelola sumberdana yang ada sehingga hal tersebut yang membuat pertumbuhan laba tidak sejalan dengan jumlah dana yang ada, karena pertumbuhan pembiayaan akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2020, sehingga dapat

diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Variabel hutang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal dapat dilihat dengan tingkat signifikansi dengan nilai $0,039 < 0,05$ yang berarti hutang jangka pendek tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena hutang jangka pendek pada setiap perusahaan yang diteliti hampir seluruhnya memiliki jumlah lebih besar dari pada hutang jangka panjang. (2) Variabel hutang jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini juga dilihat dengan tingkat signifikansi dengan nilai $0,753 > 0,05$ yang berarti hutang jangka panjang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sebabkan oleh kurang maksimalnya perusahaan dalam mengelola sumberdana yang ada sehingga hal tersebut yang membuat pertumbuhan laba tidak sejalan dengan jumlah dana yang ada, karena pertumbuhan pembiayaan akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah perusahaan diharapkan untuk memperhatikan sumber dana perusahaannya dan memperhatikan resiko yang timbul karena penggunaan sumber dana eksternal ataupun hutang apabila perusahaan ingin menambah pendanaan dari luar maka perusahaan lebih baik menggunakan sekuritas paling aman terlebih dahulu dimulai dari laba ditahan atau menerbitkan saham. Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan meningkatkan volume penjualan dan menekan beban operasional, sehingga laba operasi juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, A., Mandey, S., & Tawas, H. (2021). Pengaruh Perceived Value, Brand Image Terhadap Customer Loyalty Melalui Customer Engagement Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pelanggan Indihome Pt. Telkom Manado). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3).

Apriyanti, Werdi Apriyanti, 2018, *Teori Akuntansi*. Yogyakarta : CV. Budi Utama

Desriana, 2017, *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Kalbe Farma TBK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Palembang, <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/427/2/SKRIPSI268-1704193280.pdf>, Diakses pada 27 juni 2021.

Duli, Nikolaus, 2019, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Sleman : CV. Budi Utama.

Fahmi, Irham, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal jawab*, Bandung : Alfabeta.

- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fernando, Jason & David Kindness (2021). Enterprise Value. Investopedia
- Frida, Okta, 2020, *Kewirausahaan*, Jakarta : Garudhawaca.
- F.Alamsyah, M.Madyan, 2021, Pengaruh Board Characteristics Proporsi Woman on Board Pada Kinerja Keuangan, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi universitas sam ratulangi vol.8 no.2 mei-agustus 2021, hal. 319-331*
- Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul . Icut Rangga Bawono. Amin Dara (2020). Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus . Jakarta: Salemba Empat.
- Hery, 2016, *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad dan Enny, 2015, *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke Tujuh. Yogyakarta : UPT STM YKPN.
- Kasmir, 2015, *Analisis Keuangan*, Edisi revisi, Jakarta : Rajawali Pers.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(1). 1-25
- Nurdin, Ismail, 2019, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta : Media Sahabat Cendekia.
- Prihadi, Toto, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*. EdisiKeempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung
- Sondakh, J. J., Tulung, J. E., & Karamoy, H. (2021). The effect of third-party funds, credit risk, market risk, and operational risk on profitability in banking. *Journal of Governance & Regulation*, 10(2), 179–185. <https://doi.org/10.22495/jgrv10i2art15>
- Silaban, D., Jaunanda, M., & Ferdinand, F. (2020). Perceived Risk and Intention To Purchase From Overseas Sellers In Shopee: Jabodetabek Consumer Perspective. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(2).
- Winni Ariane Pratiwi, 2018, *Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas*, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 7, Nomor 5, Mei 2018*.